

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, pembangunan yang berlangsung hingga saat ini tidak hanya membangun secara fisik semata, namun juga non fisik berupa peningkatan kualitas SDM. Pada zaman persaingan global saat ini, dunia kerja sangat membutuhkan orang yang bisa berpikir maju, cerdas, inovatif serta mampu berkarya dengan semangat. Dalam menghadapi kemajuan zaman (Sinaga, 2017:15-23).

Sebuah organisasi SDM mempunyai peran penting didalamnya baik secara individu maupun kelompok. SDM adalah salah satu pergerakan utama atas jalannya organisasi. Bahkan maju mundurnya sebuah organisasi dipengaruhi oleh keberadaan sumber daya manusia. Untuk itu setiap organisasi harus mengola dengan baik pegawainya supaya kinerja individu, kelompok, dan kinerja organisasi menjadi baik. Selain itu, keputusan SDM harus dapat menaikkan efesiensi bahkan bisa meningkatkan hasil organisasi dan berdampak pula pada peningkatan kepuasan masyarakat (Abdullah, 2017:1-11).

SDM merupakan bagian yang cukup penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik institute maupun sekolah. Tanpa SDM suatu institut tidak akan berfungsi. Salah satu SDM di institute ataupun sekolah adalah guru. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan seperti sekolah perlu pemikiran bagaimana cara yang dilakukan untuk mendorong kemajuan bagi pendidikan dan bagaimana caranya agar guru tersebut memiliki kinerja yang tinggi (Huda *et al.*, 2021:36-47).

Kinerja tidak datang dengan sendirinya tapi kinerja harus dikelola oleh suatu organisasi untuk mengukur kinerja pegawai. Jika kinerja meningkatkan keberhasilan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan. Kinerja adalah landasan bagi pencapaian tujuan suatu organisasi. Keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kinerja sangat bergantung pada kualitas SDM yang bersangkutan dalam bekerja selama berada pada organisasi tersebut (Nursam, 2017:167-175).

Secara umum kinerja bermakna perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh guru sesuai dengan perannya dalam organisasi. Bagi organisasi, kinerja mempunyai peran yakni adanya penilaian kerja seperti karyawan mendapat perhatian dari atasan disamping itu akan menambah gairah kerja karyawan karna dengan penilaian kerja ini mungkin karyawan yang berpartisipasi dipromosikan, dikembangkan dan diberi penghargaan atas prestasi, sebaliknya karyawan yang tidak mungkin akan didemosikan (Mangkunegara *et al.*, 2015).

Kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Untuk menunjang kinerja guru yang baik dibutuhkan beberapa sarana pendidikan yang memadai (Hasbi *et al.*, 2016:67-85). Diera digital saat ini telah diciptakan berbagai alat elektronik yang bisa digunakan oleh guru untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran, salah satunya adalah *gadget* (Putra, 2017:1-10).

Gadget (ponsel) merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat moderen di Indonesia. Teknologi telekomunikasi dalam wujud ponsel, misalnya. Pengguna ponsel kini tak lagi mengenal usia dan kalangan. Kini ponsel benar-benar telah menjadi teknologi yang merakyat. Penggunaan ponsel sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, bukan hanya masyarakat kelas atas melainkan juga masyarakat kelas bawah, bukan hanya orang tua bahkan anak-anak juga menggunakan ponsel tersebut (Timbowo, 2016:1-13).

Gadget adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern dan semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia. Bagian dari teknologi atau barang dari teknologi adalah *gadget*. *Gadget* adalah sebuah fitur berteknologi tinggi. *Gadget* juga adalah sebuah piranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna dan umumnya di berikan terhadap sesuatu yang baru. Menurut Jadi *gadget* adalah sebuah piranti kecil yang menggunakan partikal kecil dan berteknologi tinggi yang biasa disebut sebagai hal yang barau yang mempunyai fungsi dan tujuan praktis (Timbowo, 2016:1-13).

Semua guru dan siswa memiliki *gadget*, tidak hanya dikalangan atas melainkan juga dikalangan bawah. *Gadget* adalah alat yang paling mudah dibawa kemana-mana, karna *gadget* alat yang kecil dan bisa dikantongkan sehingga guru mudah membawa *gadget* tersebut kesekolah, semua guru mempunyai *gadget* yang bisa mengakses internet. Dimana internet adalah sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan

pemakaiannya yang tersebar diseluruh dunia (Anggraeni *et al.*, 2018:64-76), sehingga *gadget* seringkali dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan transfer pengetahuan.

Transfer pengetahuan adalah proses pergerakan pengetahuan dalam organisasi, orang ke orang dan dipengaruhi karakteristik orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut. Proses transfer pengetahuan diawali dengan inisiasi yaitu tahapan dimana terjadi hal-hal yang mendorong untuk memutuskan melakukan transfer pengetahuan. Tahapan ini dimulai ketika pengetahuan yang dibutuhkan dalam organisasi belum ditemukan. Tahap selanjutnya adalah implementasi. Tahapan ini dimulai dengan keputusan untuk mulai melakukan transfer pengetahuan. Pada tahap ini, pengetahuan mengalir antara sumber dan penerima pengetahuan. Pengetahuan yang ditransfer tersebut digunakan oleh penerima pengetahuan setelah hari pertama. Tahapan ini disebut *ramp-up*. Tahapan akhir dari proses transfer pengetahuan, disebut integrasi yaitu ketika penerima merasa puas setelah menggunakan pengetahuan yang ditransfer lalu pengetahuan yang ditransfer digunakan secara terus menerus sehingga pengetahuan tersebut melekat pada penerima (Smale, 2008).

Hasil observasi di SMP Negeri Kecamatan Mangoli Timur, terdapat beberapa guru yang masih menggunakan *gadget* di dalam kelas, sehingga mengurangi keefektifan dalam proses belajar mengajar, kurangnya perhatian guru dalam merancang program pembelajaran akibat terlalu banyak waktu yang tersita dalam menggunakan *gadget*, menurunnya tingkat perhatian guru terhadap murid karena lebih banyaknya perhatian tertuju pada *gadget* mereka.

Hasil penelitian Setiawan *et al* (2021:11-20), menunjukan bahwa (1) adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan terhadap kinerja dosen tetap di Unika Musi Charitas saat kuliah daring atau online selama pandemi Covid 2019. (2) adanya pengaruh positif dan signifikan transfer pengetahuan terhadap kinerja dosen tetap di Unika Musi Charitas saat kuliah daring atau online selama pandemi Covid 2019. (3) pengaruh positif dan signifikan penggunaan media *e-learning* dan media sosial dan transfer pengetahuan terhadap kinerja dosen tetap di Unika Musi Charitas.

Hasil penelitian Yuningsih *et al.* (2022:154-165), menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial dan transfer pengetahuan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru serta stres kerja berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja guru pada sekolah menengah pertama negeri Bandarlampung.

Hasil penelitian Andrean. (2020:853-870), menunjukkan variabel frekuensi penggunaan gadget, budaya kerja dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan, sedangkan penelitian (Sinaga *et al.*, 2020:15-23), Hasil penelitian menunjukkan (1) Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. (2) Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. (3) Transfer Ilmu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. (4) Penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. (5) Budaya organisasi, lingkungan kerja, transfer ilmu, dan penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian Fadhli (2020:38-47) menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan *gadget* terhadap kinerja pegawai pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kota Balikpapan, hal ini dibuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan ulasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Gadget* dan Transfer Pengetahuan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Mangoli Timur”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Mangoli Timur?
2. Apakah transfer pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Mangoli Timur?
3. Apakah penggunaan *gadget* dan transfer pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Mangoli Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Mangoli Timur.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh transfer pengetahuan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Mangoli Timur.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui penggunaan gadget dan transfer pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Mangoli Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai pengaruh penggunaan *gadget* dan transfer pengetahuan terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh penggunaan *gadget* dan transfer pengetahuan terhadap kinerja guru, sebagai sarana bagi penelitian untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dunia kerja.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan mengenai kebijakan yang berhubungan dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Mangoli Timur.